



## **PANDUAN METODE KREATIF DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**Enung Nurjanah<sup>a</sup>, Hasbi Indra<sup>b</sup>, Ahmad Sastra<sup>c</sup>**

<sup>a,b,c</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

### **Abstrak**

Penelitian Panduan Metode Kreatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan ini dilatar belakangi oleh permasalahan dan kebutuhan pendidik, tuntutan aktivitas dan kreativitas guru dan siswa berdasarkan hasil temuan khusus pada beberapa literatur serta berdasarkan observasi dan wawancara. Panduan Metode Kreatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan dihimpun secara lengkap dan dikembangkan dalam suatu panduan modul yang menarik, relevan dan mudah difahami. Panduan metode kreatif ini hadir menjadi bahan bacaan yang sangat bermanfaat bagi para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan, sebagai panduan dalam pengajaran serta penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan, merumuskan panduan metode kreatif serta menguji kelayakan panduan metode kreatif. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan menerapkan model pengembangan ADDIE teori Branch (2009) yang mencakup Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation. Tahap pengembangan melibatkan validasi oleh tiga ahli yaitu ahli metode, ahli Pendidikan Agama Islam dan ahli bahasa, serta uji coba produk kepada 25 guru Pendidikan Agama Islam dari MGMP PAI SMK Kota dan Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada tahap analisis kebutuhan dari 25 guru setuju bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan metode kreatif sebanyak 95 %, diperlukan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam SMK sebanyak 84 % dan diperlukan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam SMK sebanyak 100 %. Panduan ini dirancang dengan menarik, disajikan berbagai metode disesuaikan dengan struktur panduan, karakteristik siswa dan Capaian Pembelajaran kurikulum merdeka. Kelayakan panduan metode kreatif ini divalidasi oleh tiga ahli, validasi ahli metode menghasilkan 3,61 dengan persentase 87,5 % , ahli Pendidikan Agama Islam menunjukkan skor 3,61 dengan persentase 90,8 %, mengindikasikan bahwa konten memenuhi standar yang sangat baik, Validasi ahli bahasa dengan skor 3,1 dan presentasi 81,5 % menunjukkan bahwa bahasa dan penyampaian konten metode kreatif sudah sangat baik. Panduan metode kreatif ini juga mendapatkan penilaian yang positif dari 25 guru.

**Submitted:** 13-11-2024 **Approved:** 04-12-2024. **Published:** 17-01-2025

**Corresponding author's e-mail:** enungnurjanah323@gmail.com

**ISSN:** Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

**Kata Kunci:** Metode kreatif; Pengajaran; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Menengah Kejuruan

### **Abstract**

*The research on the Guidelines for Creative Methods in Teaching Islamic Religious Education Class XI Vocational High School is based on the problems and needs of educators, the demands of activities and creativity of teachers and students based on the results of special findings in several literature and based on observations and interviews. The Guide to Creative Methods in Teaching Islamic Religious Education in Vocational High Schools is compiled in a complete and developed module guide that is interesting, relevant and easy to understand. This creative method guide is present as a very useful reading material for teachers, especially Islamic Religious Education teachers in Vocational High Schools, as a guide in teaching and applying more creative learning methods. The purpose of this study is to analyze needs, formulate creative method guidelines and test the feasibility of creative method guidelines. The research uses the Research and Development (R&D) method by applying the ADDIE development model of Branch theory (2009) which includes Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The development stage involves validation by three experts, namely method experts, Islamic Religious Education experts and linguists, as well as product trials to 25 Islamic Religious Education teachers from MGMP PAI SMK Bogor City and Regency. The results of the study showed that, at the needs analysis stage of 25 teachers agreed that the subject of Islamic Religious Education requires a creative method as much as 95%, a guide to creative methods is needed in the teaching of Islamic Religious Education at SMK as much as 84% and a guide to creative methods is needed in the teaching of Islamic Religious Education at SMK as much as 100%. This guide is attractively designed, presented with various methods adapted to the guide structure, student characteristics and learning outcomes of the independent curriculum. The feasibility of this creative method guide was validated by three experts, the validation of the method expert produced 3.61 with a percentage of 87.5%, the Islamic Religious Education expert showed a score of 3.61 with a percentage of 90.8%, indicating that the content met very good standards, the validation of linguists with a score of 3.1 and the presentation of 81.5% showed that the language and delivery of the creative method content were very good. This creative method guide also received positive assessments from 25 teachers.*

**Keywords:** Creative method; Teaching; Islamic Religious Education; Vocational High School

### **INTRODUCTION**

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 4 (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran sedangkan pasal 40 (2) menjelaskan bahwa menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Pendidikan diwujudkan dalam proses pembelajaran melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang edukatif, melalui proses belajar mengajar, peserta didik akan mengalami proses perkembangan ke arah yang lebih baik, diperlukan suasana yang kondusif dalam melampaui tahapan-tahapan belajar yang efektif sehingga menjadi pribadi yang percaya diri, inovatif dan kreatif (Zuriati, 2018).

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 19 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Asmani, 2010).

Pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan di kurikulum merdeka terbaru ini dengan memasukan P5 yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun karakter yang dikembangkan adalah 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, 6) berkebhinekaan global. Tentunya diluar ke 6 itu guru harus dapat mengembangkan karakter lain yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing selain itu juga menerapkan literasi dan lain sebagainya.

Tuntutan masyarakat dalam pelayanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru agar kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan lokal. Nilai-nilai religi dan kearifan lokal harus menjadi ruh dan mendukung kekuatan (support power) bagi guru agar lebih memerankan kedudukan dan fungsi profesionalnya serta dapat meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas, terjangkau dan berkeadilan (Mohamad, 2011).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam merupakan garda terdepan dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini guru harus dapat merancang metode pengajaran di kelas.

Guru sebagai pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi dan metode yang kreatif, efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Terkait dengan proses pembelajaran, guru mempunyai peran sentral sebagai perancang sehingga proses pembelajaran tercapai dengan baik (Sohibun, 2017).

Metode dan pendekatan yang tepat diperlukan agar dapat tercapai kesamaan bahasa dan persepsi yang diterima secara rasional oleh siswa karena seorang guru harus terampil dalam memilih model yang tepat sesuai dengan pokok bahasan, guru memiliki peran yang sentral baik sebagai perencana, pelaksana maupun evaluator pembelajaran (Zuriati, 2018).

Menurut Rouf (2015) mengidentifikasi berbagai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum sebagai berikut : 1) orangtua murid justru tidak menyadari pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak mereka sehingga mereka tidak memberikan dukungan yang memadai untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 2) lingkungan sekitar sekolah menunjukkan perilaku-perilaku tidak baik, seperti perjudian dan tontonan vulgar, yang memungkinkan dicontoh oleh murid-murid sekolah; 3) pengaruh perkembangan teknologi yang melunturkan nilai-nilai keagamaan, termasuk menimbulkan jarak antara nilai tradisi dan nilai rasionalitas yang diusung dalam perkembangan teknologi tersebut; 4) kualitas dan dedikasi guru Pendidikan

Agama Islam yang kurang baik karena sebagiannya menjadi profesi guru pendidikan agama Islam sebagai pekerjaan yang terakhir setelah tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai/ yang diharapkan; 5) hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan murid-murid yang cenderung formal dan informal; 6) metode pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam masih konvensional atau tradisional sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kurang menarik; 7) kurangnya landasan perundangan yang mendukung pengelolaan dan pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum.

Kurangnya perhatian kompetensi seorang Pendidik Agama Islam yang kurang maksimal dalam memberikan inovasi pembelajaran kepada para murid sehingga kurang metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam serta membuat peserta didik merasa bosan dan kurang maksimal dalam memahami materi yang diberikan, apalagi dijam terakhir pembelajaran anak sering ngantuk kalau tidak berikan strategi yang kreatif maka hasil pembelajaran tidak akan maksimal dan berjalan tidak sesuai yang diharapkan.

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam keguruan, sehingga mampu melakukan tugas dengan kemampuan maksimal. Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sebagaimana menjadi guru yang kreatif (Mohamad, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menganalisis kebutuhan pengembangan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan, 2) merumuskan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan dan 3) menguji kelayakan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. Sedangkan manfaat secara ilmiah adalah 1) menjadi kontribusi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, 3) panduan metode kreatif untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam, 4) menjadi referensi mengenai metode pembelajaran PAI, 4) menjadi hasanah keislaman dan kajian akademis tentang panduan metode kreatif.

Penelitian yang terkait yang pernah ada adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman W, Sulaiman W dari Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang tahun 2023 dengan judul “ Implementasi model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Aceh Tamiang). Penelitian ini menggunakan penelitian observasi lapangan menunjukkan bahwa model *Market Place Activity* dapat membangkitkan aktivitas proses pembelajaran untuk melakukan tugas yang sudah menjadi tanggung jawab peserta didik dalam melakukan pertanyaan kepada siswa lain, mengerjakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawab dalam diskusi kelompok seperti menjawab pertanyaan yang dibeli oleh kelompok lain dari kelompok kami ( Rahman, 2022).

Penelitian yang terdahulu juga dilakukan oleh Ani Ramayanti, Bambang Qomaruzzaman, Qiqi Yuliati Zaqiah dengan judul “ Implementasi inovasi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* di Sekolah Menengah Kejuruan”. Hasil penelitian ini

adalah Pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan (SMK) memegang peranan strategis dalam membentuk karakter siswa. Namun pendekatan pembelajaran yang konvensional sering kali tidak cukup menarik bagi siswa, terutama di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran. Penelitian ini memperkenalkan dan menggali inovasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences (MI) sebagai solusi.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini guru-guru melakukan analisis mendalam mengenai kebutuhan dan potensi siswa, menciptakan rencana pembelajaran yang inklusif dan bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Inovasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran memberikan dampak positif. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, memperlihatkan peningkatan pemahaman agama dan minat belajar yang tinggi.

Pendekatan ini memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mengembangkan potensi kecerdasannya melalui kegiatan kelompok, proyek kolaboratif dan penggunaan media visual. Hasil observasi menunjukkan bahwa inovasi ini telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan siswa untuk belajar dan meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam.

Penelitian ini tidak hanya menciptakan solusi konkret bagi siswa SMK Ksatria Nusantara Pangandaran tetapi memberikan kontribusi teoritis dengan mengembangkan paradigma pembelajaran PAI. Dengan memahami dan mengaplikasikan kecerdasan majemuk, pendidikan agama Islam di SMK dapat menjadikan inklusif dan relevan, menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tuntutan zaman (Ramayanti, 2023).

Persamaan antara penelitian dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. Perbedaannya adalah penelitian berfokus pada panduan metode kreatif pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian yang dilakukan Sulaiman W tentang Implementasi Model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam studi kasus di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Aceh Tamiang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ani Ramayanti, Bambang Qomaruzzaman dan Qiqi Yuliati Zaqiah bahwa hasil penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan strategis dalam membentuk karakter siswa. Namun pendekatan pembelajaran yang konvensional sering kali tidak cukup menarik bagi siswa, terutama di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran. Penelitian ini memperkenalkan dan menggali inovasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences (MI) sebagai solusi.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini adalah produk berupa pengembangan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun fokus pembahasan pada penelitian peneliti membahas tentang panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan.

## METHOD

Jenis penelitian ini adalah Research & Development (R&D) dengan Model ADDIE. Model penelitian pengembangan ADDIE sesuai namanya merupakan model yang melibatkan tahap-tahap pengembangan model dengan lima Langkah/ fase pengembangan meliputi: Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations ). Model ADDIE dikembangkan oleh Robert Maribe Branch dengan judul buku "*Intructional Design : The ADDIE Approach*" (Branch, 2009). Model tersebut menjadi langkah penelitian yang paling tepat untuk menyusun panduan metode pengajaran yang kreatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (Branch, 2009).

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, alur penelitian dalam prosedur penelitian ini, mengadaptasi model R & D ADDIE dari Branch : 2009. Adapun alur tahapannya sebagai berikut : tahap analisis (*analysis*), pada tahap ini menganalisis terlebih dahulu kebutuhan lapangan dan menganalisis kelemahan dari metode yang telah ada. Data dikumpulkan melalui: a) Analisis kebutuhan lapangan yaitu analisis kebutuhan pengembangan panduan metode kreatif dilakukan kepada 25 guru (17 guru PAI kota dan 8 guru PAI kabupaten). Nama-nama didapat dari grup MGMP PAI SMK Kota Bogor dan Kabupaten Bogor.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan akan panduan pengajaran yang lebih efektif. Data penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara yang mendalam dan angket yang disebar kepada responden menganalisis kebutuhan tentang kebutuhan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. b) analisis produk yang telah ada yaitu analisis kebutuhan yang diperoleh dari kelemahan dua modul ajar yaitu modul ajar MGMP PAI SMK Kota Bogor dan modul ajar MGMP PAI SMK Kabupaten Bogor. Untuk mendapatkan analisis kebutuhan terhadap pengembangan panduan metode kreatif, peneliti menggunakan dua modul ajar untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan.

Analisis ini mencakup struktur panduan metode kreatif dan kesesuaian dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya tahap perancangan (*desain*). Dalam tahap desain ini peneliti melakukan 2 tahapan yaitu menentukan struktur panduan metode kreatif dan menentukan Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dikembangkan sesuai dengan kurikulum merdeka. Pada penyusunan struktur panduan, peneliti merujuk teori Permendikbudristek No.25 tahun 2022 pasal ayat 2 (b) tentang panduan guru dan pasal 4 ayat 4 tentang panduan guru sebagaimana pada ayat 2 huruf b merupakan buku teks utama yang memuat bahan ajar dan atau metode mengajar yang digunakan oleh pendidik pada Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Menguraikan struktur panduan sebagai berikut yaitu dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam merancang panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. Tahap desain meliputi dua tahapan, yaitu struktur panduan metode kreatif dan menentukan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dikembangkan.

Konten panduan dan Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dikembangkan pada pengajaran Pendidikan Agama Islam dirancang berdasarkan saran, masukan dan

pendapat para ahli. Konten yang akan disajikan dalam bentuk panduan yang dilengkapi dengan langkah-langkah metode kreatif. 3) Selanjutnya tahap Development, tahapan ini adalah pengembangan produk yang melengkapi dan menyempurnakan produk untuk di validasi oleh 3 para ahli. Pengembangan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan adalah tahap realisasi apa yang telah dibuat dalam tahap desain agar menjadi sebuah produk. Hasil akhir dari tahap ini adalah sebuah produk yang akan diujicobakan. Validasi pengembangan produk melibatkan tiga ahli. Validasi ahli metode yaitu Bu Dr. Santi Lisnawati, M.Pd., Validasi ahli bahasa oleh Bu Dr. Salati Asma Hasanah, M.Pd., dan Validasi ahli modul ajar dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu bu Ela Sulistiawati, S.Ag., M.Si guru PAI SMKN 1 Cibinong kabupaten Bogor

Tujuan uji validasi terhadap produk untuk memperoleh penilaian berupa saran perbaikan agar produk memiliki tingkat kelayakan. Hasil penilaian validasi berupa saran validator kemudian digunakan untuk memperbaiki produk panduan metode kreatif. Hasil revisi ini menghasilkan prototipe 2. Tahap ini dapat dilakukan jika hasil dari uji ahli sudah memenuhi kriteria sangat baik atau baik. Tahap implementasi merupakan tahap uji kelayakan implementasi yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi subjek uji coba guru Pendidikan Agama Islam se MGMP PAI SMK Kota Bogor dan MGMP PAI SMK Kabupaten Bogor. Selanjutnya tahap evaluasi, tahap akhir dari penelitian ini adalah tahap evaluasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan penilaian akhir yang terukur terhadap produk panduan metode kreatif yang telah dikembangkan. Peneliti mendapatkan validasi dan penilaian dari para ahli yang sama pada tahap pengembangan yaitu ahli metode yaitu Dr. Santi Lisnawati, M.Pd. dan ahli bahasa yaitu bu Dr. Salati Asma Hasanah, M.Pd. dan Ahli Pendidikan Agama Islam bu Ela Sulistiawati, M.Si. Hasil akhir dari tahap evaluasi ini akan menghasilkan kriteria kelayakan produk panduan metode kreatif. Validasi oleh pengguna (*user*) Sebanyak 25 guru Pendidikan Agama Islam SMK Kota dan Kabupaten Bogor memberikan saran dan komentar dan juga memberikan penilaian terhadap produk.

Selanjutnya tahap implementasi, tahap ini dapat dilakukan jika hasil uji ahli sudah memenuhi kriteria sangat baik atau baik. Tahap implementasi merupakan tahap uji kelayakan dilakukan oleh praktisi diantaranya guru MGMP PAI kota Bogor dan guru MGMP PAI kabupaten Bogor sebanyak 25 guru PAI. Para praktisi diberikan lembar angket untuk saran perbaikan terhadap panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK. Dari hasil perbaikan pada tahap implementasi ini, produk panduan metode kreatif ini menjadi prototipe 3.

Tabel 1. Data Praktisi Pendidikan Agama Islam.

No	Tahap	Responden	Jumlah	Bentuk Instrumen
1.	Uji Praktisi	Guru MGMP PAI Kota Bogor	17 guru	Angket Validasi
2.	Uji Praktisi	Guru MGMP PAI kabupaten	8 guru	Angket Validasi

No	Tahap	Responden	Jumlah	Bentuk Instrumen
Bogor				

Selanjutnya tahap evaluasi, tahap ini, peneliti meminta penilaian kepada para ahli yang sama pada tahap development untuk menilai hasil produk akhir atau prototipe-3 dengan angket penilaian. Uji validasi yang diberikan kepada para ahli dalam bentuk skala Likert. Sistem penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5 ( 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik).

Hasil uji kelayakan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan diperoleh dengan rumusan persentase sebagai berikut :

$$\text{persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil nilai yang telah didapatkan dari uji kelayakan panduan metode kreatif kemudian diinterpretasikan kelayakannya dan dianalisa menggunakan kriteria table di bawah ini :

Tabel 2. Kriteria kelayakan

Penilaian	Kriteria Interpretasi
$80 \leq P \leq 100\%$	Sangat layak
$60 \leq P \leq 80\%$	Layak
$40 \leq P \leq 60\%$	Cukup Layak
$20 \leq P \leq 40\%$	Tidak Layak
$0 \leq P \leq 20\%$	Sangat Tidak Layak

Panduan dikatakan layak jika hasil penelitian memenuhi nilai dengan presentase kelayakan  $\leq 61\%$ . Para ahli yang diminta untuk menilai adalah para ahli yang menjadi validator ditahap pengembangan. Para ahli yang menilai yaitu ahli Pendidikan Agama Islam yaitu Bu Ela Sulistiawati, S.Ag.,M.Si., ahli metode yaitu ibu Dr.Santi Lisnawati, M.Pd., ahli Bahasa yaitu Ibu Salati Dr. Asmahasanah, M.Pd.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini menganalisis terlebih dahulu kebutuhan lapangan dan menganalisis kelemahan dari kelebihan metode yang telah ada. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara menanyakan 3 pertanyaan kepada para guru dan siswa mengenai kebutuhan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pengajaran Agama Islam.

Analisis dilakukan dengan menggunakan angket yang disebar kepada 25 guru

Pendidikan Agama Islam dari berbagai sekolah melalui Google Form yang menggunakan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peneliti juga menganalisis dengan menggunakan angket yang disebar kepada 300 siswa dari berbagai sekolah melalui Google From. Sebanyak 25 guru SMK kelas XI 100 % bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan panduan metode kreatif. Metode kreatif Pendidikan Agama Islam sudah kreatif dan sesuai dengan kondisi saat ini sebanyak 84 % yang menjawab. Diperlukan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 100 %. Analisis modul ajar MGMP PAI SMK Kota Bogor dan Kabupaten Bogor yaitu metode kreatif yang akan dipilih dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan.

Analisis modul ajar yaitu analisis konten dari dua modul ajar yang digunakan untuk mengevaluasi kelengkapan dan kedalaman metode serta kualitas ilustrasi serta penyajian. Analisis modul ajar pembelajaran meliputi penentuan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dan kebutuhan siswa. Disini memakai kurikulum merdeka dan kebutuhan dilihat sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi Pendidikan Agama Islam kelas XI kurikulum merdeka meliputi elemen Al-Qur'an, elemen Akidah, elemen Akhlak, elemen Fiqih dan elemen Sejarah.

### **Panduan metode kreatif dalam pengajaran pendidikan agama Islam kelas XI sekolah menengah kejuruan.**

Peneliti menyusun desain produk panduan metode kreatif menyesuaikan dengan analisis kebutuhan sebelumnya. Dalam merancang panduan yang akan dikembangkan peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan meminta Saran dan komentar kepada validator dan user. Saran dari pengguna user adalah alhamdulillah secara keseluruhan sudah sangat baik, panduan bisa dijadikan pegangan guru-guru untuk mengajar pendidikan agama Islam kelas XI Sekolah Menengah kejuruan.

Elemen Al-Qur'an dan hadits

Berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memakai metode kreatif diantaranya *Cooperatif Learning*, Model Small Group, Discussion, Demontrasi, *Resitasi*, *Problem Solving*, *Mind Mapping*.

#### **Metode Cooperatif Learning.**

Langkah-langkah pembelajaran dari metode kreatif Cooperatif Learning yaitu

- a. Guru dan siswa membaca do'a terlebih dahulu, guru membagi siswa menjadi berpasang-pasangan.
- b. Guru membagikan materi berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara, pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjuk ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat ide-ide pokok dengan cara

- menghubungkan materi sebelumnya atau lainnya.
- e. Bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan Langkah seperti diatas.
  - f. Siswa Bersama-sama dengan guru membuat suatu Kesimpulan tentang berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari kegiatan yang sudah dilakukan tersebut.
  - g. Guru menutup pelajaran.

**Implementasi panduan metode kreatif Cooperatif Learning dalam elemen Al-Qur'an materi berfikir kritis dan pengembangan ilmu dan teknologi adalah**

Langkah-langkah metode kreatif Cooperatif Learning diantaranya :

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a
- b. Guru mengabsen siswa dan menanyakan siapa yang tidak masuk
- c. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk meminta peserta didik membaca ayat Al-Qur'an, appersepsi pentingnya membaca ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan berfikir kritis dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Q.S Ali Imran ayat 190-191 dan Q.S Ar-Rahman ayat 33) serta hadits, membaca dan menghafalkannyass bersama-sama.
- d. Guru memberikan pemahaman kaitannya memahami Q.S Ali Imran ayat 190-191 dan Q.S Ar-Rahman ayat 33 tentang berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam materi berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan :
  - 1) Peserta didik dapat membaca dengan tartil ayat Q.S Ali Imran : 190-191, Q. S Ar-Rahman : 33 dan hadits tentang berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - 2) Peserta didik dapat menghafal dengan fasih dan lancar ayat Q.S Ali Imran : 190-191,Q.S Ar-Rahman :33 dan hadits tentang berfikir kritis dan ilmu dan teknologi
  - 3) Peserta didik dapat menjelaskan Q.S Ali Imran : 190-191, Q.S Ar-Rahman : 33 serta hadits tentang berfikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - 4) Peserta didik dapat menganalisis Q.S Ali Imran :190-191,Q.S Ar-Rahman :33 dan hadits tentang berfikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - 5) Guru membagi siswa menjadi berpasang-pasangan.
  - 6) Guru membagikan materi berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada tiap siswa untuk dibaca, dihafal ayat dan haditsnya dan membuat ringkasan materi berfikir kritis dan pengembangan ilmu dan teknologi.
  - 7) Guru dan siswa menetapkan siswa siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
  - 8) Pembicara membacakan ayat dan hadits berfikir kritis serta ilmu pengetahuan, menjelaskan dan menganalisis selengkap mungkin degan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasan berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi. Sementara pendengar menyimak /mengoreksi/menunjuk ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat ide-ide dengan cara menghubungkan materi sebelumnya atau lainnya.

- 9) Bertukar peran yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya . Kemudian lakukan langkah seperti diatas.
- 10) Siswa Bersama-sama dengan guru membuat suatu Kesimpulan tentang berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari kegiatan yang sudah dilakukan tersebut
- 11) Guru menutup pelajaran.

### **Metode *Mind Mapping***

Metode ini sangat baik digunakan sebagai pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban suatu soal. Langkah-langkah metode *Mind Mapping* diantaranya :

- a. Guru dan peserta didik membaca do'a terlebih dahulu, guru menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- c. Membentuk kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Setiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membacakan hasil diskusinya. Sementara, guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- f. Dari data-data di papan, siswa diminta membuat Kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

### **Implementasi metode kreatif *Mind Mapping* elemen Al-Qur'an materi berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.**

- a. Guru membuka kegiatan dengan salam dan do'a
- b. Guru mengabsen siswa dan menanyakan siapa yang tidak masuk
- c. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk meminta peserta didik membaca ayat Al-Qur'an Q.S Ali Imran :190-191 dan Q.S Ar-Rahman :33, secara bersambung sebelum pelajaran di mulai, appersepsi pentingnya membaca ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan berfikir kritis dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Q.S Ali Imran :190-191 dan Q.S Ar-Rahman ayat 33
- d. Guru menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam materi berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - 1) Peserta didik dapat membaca dengan tartil ayat Q.S Ali Imran ayat 190-191, Q.S Ar-Rahman ayat 33 dan hadits tentang berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - 2) Peserta didik dapat menghafal dengan fasih dan lancar ayat Q.S Ali Imran ayat 190-191, Q.S Ar-Rahman ayat 33 dan hadits tentang berfikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - 3) Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan ayat Q.S Ali Imran ayat 190-191, Q.S. Ar-Rahman ayat 33 dan hadits tentang berfikir kritis dan pengembangan ilmu

- pengetahuan dan teknologi
- 4) Peserta didik dapat menganalisis Q.S Ali Imran ayat 190-191 dan Q.S Ar-Rahman ayat 33 dan hadits tentang berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari data-data di papan tulis, siswa diminta membuat Kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.
  - 5) Penilaian
  - 6) Penutup

### **Metode Diskusi Kelompok dengan PPT Canva**

Metode Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu Keputusan (Killen, 1998). Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan Keputusan tertentu secara bersama-sama. (Sanjaya, 2006)

Metode Diskusi juga diperhatikan dalam Al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah. Perintah Allah dalam hal ini adalah supaya kita mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan mauizhah yang baik dan membantah mereka dengan berdiskusi dengan cara yang baik (Uhbiyati, 1999)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". ( Q.S An-Nahl :125).

Diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. Pertama, diskusi kelompok. Diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri. (Sanjaya, 2006).

Kedua, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa sub masalah. Setiap kelompok memecahkan sub masalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok (Sanjaya, 2006).

Jenis-jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, simposium, diskusi panel.

Langkah-langkah melaksanakan diskusi. Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya :

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti difahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan.

- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, apabila tujuan yang ingin dicapai adalah penambahan wawasan siswa tentang suatu persoalan, maka dapat digunakan diskusi panel; sedangkan jika yang diutamakan adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan, maka simposium dianggap sebagai jenis diskusi yang tepat.
  - c) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan studi yang diajarkan.
2. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan. Pelaksanaan diskusi
- Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:
- a) Memeriksa segala kesiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
  - b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
  - c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan dan lain sebagainya.
  - d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
  - e) Mengendalikan pembicaraan pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.
3. Menutup diskusi.

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- b) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta berbagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

### **Implementasi Panduan Metode Kreatif Dalam Elemen Al-Qur'an Dengan Metode Diskusi**

#### 1. Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya :

- a. Guru melakukan assesmen awal dengan menanyakan siapa yang hafal Q.S Ali Imran ayat 190-191 ? atau melakukan assesmen awal brainstorming dengan bertanya bagaimana terjadinya penciptaan langit dan bumi dalam berapa masa?

Serta guru merumuskan tujuan pembelajaran materi berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada pada peta materi

- 1) Peserta didik membaca do'a terlebih dahulu, membaca dengan tartil ayat Al-Qur'an dan hadits tentang berfikir kritis Q.S Ali Imran :190-191 dan ilmu pengetahuan dan teknologi Q.S Ar-Rahman :33
- 2) Peserta didik membaca dengan tartil ayat Al-Qur'an dan hadits tentang berfikir kritis Q.S Ali Imran ayat 190-191 dan ilmu pengetahuan dan teknologi Q.S Ar-Rahman ayat 33
- 3) Peserta didik dapat menghafalkan dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an Q.S Ali Imran ayat 190-191, Q.S Ar-Rahman ayat 33 dan hadits tentang berfikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan Q.S Ali Imran ayat 190-191 tentang berfikir kritis, Q.S Ar-Rahman ayat 33 tentang ilmu pengetahuan dan teknologi serta hadits
- 5) Peserta didik dapat menganalisis Q.S Ali Imran ayat 190-191 tentang berfikir kritis, Q.S Ar-Rahman ayat 33 tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Peserta didik dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama.
- 7) Peserta didik dapat membiasakan bersikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, adaptif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
  - 1) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran yaitu berfikir kritis (Q.S Ali Imran : 190-191) dan pengembangan ilmu pengetahuan terdapat dalam Q.S Ar-Rahman :33
  - 2) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

## 2. Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- a. Memeriksa segala kesiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
  - b. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
  - c. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan dan lain sebagainya.
  - d. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
3. Mengendalikan pembicaraan pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat

penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

#### 4. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- b. Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta berbagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Panduan metode kreatif pada elemen Al-Qur'an materi berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan memakai metode demonstrasi, metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan Inkuiri.

### **Kelayakan Panduan Metode Kreatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan.**

Hasil validasi panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan menggunakan penilaian dari ahli metode, ahli bahasa dan ahli Pendidikan Agama Islam.

#### 1. Tahap Development (Pengembangan).

Hasil uji kelayakan dari tahap development adalah masing-masing ahli diminta memberi penilaian berupa saran terhadap panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. Beberapa saran dari para ahli diantaranya ahli Pendidikan Agama Islam memberikan saran terkait penguatan nilai-nilai dan juga dalilnya. Ahli metode memberikan saran berkenaan dengan metode kreatif dibuat seperti mind mapping agar tahu begitu banyak metode dalam pengajaran kreatif. Ahli bahasa memberikan saran terkait kebahasaan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan dan juga struktur penulisan harus sistematis. Produk panduan metode kreatif yang telah diperbaiki peneliti menghasilkan prototipe 2.

#### 2. Tahap Implementasi (Penerapan).

Hasil uji implementasi diperoleh saran dari pengguna (*user*) guru MGMP PAI SMK Kota dan Kabupaten Bogor gambar harus Islami, diberikan contoh model pembelajaran dengan metode kreatif, tak ada gading yang tak retak begitupun dengan karya manusia, kalau ada kekurangan diperbaiki, kroscek kembali penulisan ayat, tidak ada metode yang paling baik tanpa kehadiran guru dan tidak ada guru yang baik kecuali ada jiwa guru di dalamnya. Setelah peneliti memperbaiki produk berdasarkan saran dari para ahli dan praktisi maka akan menghasilkan produk akhir atau disebut prototipe 3

### 3. Tahap Evaluasi (penilaian)

Tahap evaluasi adalah tahap akhir dalam penelitian dan pengembangan model ADDIE. Pada tahap ini peneliti meminta penilaian kepada para ahli yang sama pada tahap development, masing-masing ahli diberikan lembar angket berisi komponen penilaian sesuai dengan keahlian bidangnya masing-masing.

Tabel 3. uji validasi

No	Keterangan	Nilai kelayakan panduan
1.	Ahli Pendidikan Agama Islam	95 %
2.	Ahli Metode	99 %
3.	Ahli Bahasa	97 %
	Rata-Rata	97 %

Berdasarkan data pada tabel diatas, diperoleh hasil uji kelayakan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan prototipe 3 dengan penilaian dari ahli Pendidikan Agama Islam sebesar 95 %, ahli metode 99 %, ahli bahasa 97 %. Adapun nilai rata-rata dari keseluruhan yaitu 97 %. Maka dapat dikatakan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan "sangat layak" untuk digunakan sebagai panduan guru dalam mengajar untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik yang berkepribadian islami serta kreatif.

## CONCLUSION

Panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan sangat penting dibutuhkan oleh para pendidik khususnya di SMK. Tujuan metode kreatif ini yaitu memberikan kemudahan kepada para peserta didik dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun metode dan karakteristik pengajaran ini diantaranya adalah disesuaikan dengan elemen yang ada di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan materinya diantaranya elemen Al-Qur'an, elemen Akidah, elemen Akhlak, elemen Fiqih dan elemen Sejarah.

### 1. Analisis kebutuhan panduan metode kreatif

- a. Sebanyak 25 guru SMK kelas XI 100 % bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan panduan metode kreatif.
  - b. Metode kreatif Pendidikan Agama Islam sudah kreatif dan sesuai dengan kondisi saat ini sebanyak 84 % yang menjawab. Diperlukan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 100 %. Analisis modul ajar MGMP PAI SMK Kota Bogor dan Kabupaten Bogor yaitu metode kreatif yang akan dipilih dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Analisis modul ajar yaitu analisis konten dari dua modul ajar yang digunakan untuk mengevaluasi kelengkapan dan kedalaman metode serta kualitas ilustrasi

serta penyajian. Analisis modul ajar pembelajaran meliputi penentuan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dan kebutuhan siswa. Disini memakai kurikulum merdeka dan kebutuhan dilihat sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi Pendidikan Agama Islam kelas XI kurikulum merdeka meliputi elemen Al-Qur'an, elemen Akidah, elemen Akhlak, elemen Fiqih dan elemen Sejarah. Materi dalam elemen Al-Qur'an meliputi berfikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan, elemen Akidah meliputi menjaga lisan, mensyukuri nikmat dan menutup aib orang lain, elemen Akhlak diantaranya meliputi menghindari perkelahian pelajar, miras dan narkoba, elemen Fiqih meliputi ketentuan khutbah, tabligh dan dakwah, elemen Sejarah diantaranya meliputi peran ulama dan tokoh Ulama Islam di Indonesia.

## 2. Panduan metode kreatif.

Elemen Al-Qur'an materinya mencakup tentang berfikir kritis ( Q.S Ali Imran : 190-191) dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi ( Q.S Ar-Rahman : 33), elemen Akidah mencakup tentang menghindari perkelahian pelajar, Miras dan Narkoba. Elemen Fiqih mencakup elemen Al-Qur'an materinya mencakup tentang berfikir kritis ( Q.S Ali Imran : 190-191) dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi ( Q.S Ar-Rahman : 33), elemen Akidah mencakup tentang menghindari perkelahian pelajar, Miras dan Narkoba. Elemen Fiqih mencakup tentang ketentuan Khutbah, ketentuan Tabligh dan ketentuan Dakwah. Elemen Sejarah mencakup tentang peran dan keteladanan Ulama di Indonesia. tentang ketentuan Khutbah, ketentuan Tabligh dan ketentuan Dakwah. Elemen Sejarah mencakup tentang peran dan keteladanan Ulama di Indonesia. Analisis modul ajar MGMP PAI SMK Kota Bogor dan Kabupaten Bogor yaitu metode kreatif yang akan dipilih dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan.

## 3. Uji kelayakan :

Uji kelayakan produk awal (prototipe 1) dilakukan dalam beberapa tahap mulai dari tahap pengembangan (development), tahap penerapan penerapan (impementation) dan penilaian (evaluation). Tahap penerapan (implementation) dan penilaian (evaluation). Tahap pengembangan (development) dilakukan dengan meminta saran kepada empat ahli yaitu ahli Pendidikan Agama Islam, ahli metode dan ahli bahasa sehingga menghasilkan prototipe 2. Tahap penerapan (implementation), peneliti meminta saran dari para praktisi pendidikan yaitu guru MGMP PAI SMK Kota Bogor dan kabupaten Bogor. Tahap penilaian (evaluation), peneliti mengembalikan hasil produk yang sudah direvisi kepada para peneliti meminta saran dari para praktisi pendidikan yaitu guru MGMP PAI SMK Kota Bogor dan Kabupaten Bogor. Tahap penilaian (evaluation), peneliti mengembalikan hasil produk yang sudah direvisi kepada para tim ahli yang sama pada tahap devvelopment untuk dinilai menggunakan skala rikert. Hasil akhir dari penilaian ini menghasilkan prototipe 3.

Berdasarkan data hasil penilaian dari para ahli terhadap produk akhir panduan (prototipe-3) diperoleh hasil uji kelayakan panduan metode kreatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan dengan

nilai tertinggi 99 % dan nilai terendah 95. Adapun nilai rata-rata dari keseluruhan yaitu yaitu 97 %. Maka dapat dikatakan panduan metode kreatif dalam pengajaran kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan “Sangat layak” untuk digunakan sebagai panduan para guru khususnya guru PAI agar meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam pengajaran. Dengan mengembangkan panduan metode kreatif dapat mendukung peningkatan mutu kompetensi para pendidik yang akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas guru PAI di SMK

## REFERENCES

- Adinia, R. (2022). Efektivitas pembelajaran aktif berbantuan LKPD Problem Solving terhadap keterampilan pemecahan masalah dan penguasaan konsep biologi siswa di sekolah kawasan perkebunan kopi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi, Vol. 2 No.3 (2022)*.
- As'ad, M. (2024). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X pada materi Inovasi Teknologi Biologi SMA . *Jurnal Edulnovasi : Journal of Basic Educational Studies , Vol.4 No.1 (2024)*(Vol.4 No.1 (2024) Edulnovasi : Journal of Basic Educational studies).
- Asmani, J. (2010). *7 tips aplikasi pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif,dan menyenangkan*. PT. Diva Press.
- B. Uno, H. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM strategi pembelajaran pailkem merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah*. PT. Bumi Aksara.
- Diana. (2022). *Metode pembelajaran bahasa Arab interaktif untuk madrasah tsanawiyah*. MPAI sekolah Pascasarjana universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Dimiyathi, A. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI* (M. F. Alim, Ed.). PT.Erlangga.
- Hartono, A. dkk. (2024). Pengaruh model Discovery Elerning terhadap materi sistem pernapasan untuk meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik . *Jurnal Edulnovasi : Journal Of Basic Educational Studies , Vol.4 No.1 (2024)*(Vol.4 No.1 (2024)Edulnovasi : Journal of Basic Educational Studies).
- Hidayat, A. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah Diniyah Takmiliyah di kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islem : Edukasi Islam, Vol. 9 No.1 (2020)*(Vol.9 No.1 (2020) Edukasi islami).
- Hidayat, K. (2009). *Mereka bicara pendidikan Islam sebuah bunga rampai* (M. Saridjo, Ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, K. (2009). *Mereka bicara pendidikan Islam sebuah bunga rampai*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Iriani, F. (2019). Kreativitas guru Pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan media pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami materi PAI di sekolah dasar. *Journal of Islamic Education, 2(2)*.

- Irwan. (2017). Penerapan model pembelajaran market place activity berbantuan internet dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab.Pinrang. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Islah, Volume 15 No1 (2017)*.
- Ismail, S. (2023). Implementasi model market place activity dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam (studi kasus di madrasah Aliyah Al-Hikmah Aceh Tamiang. *Jurnal Pendidikan Islam Edukasi Islami, Volume 12 NO.01*.
- Jaya, A. ahmad. (2021). *MGM Mengajar Gaya Motivar*. PT. ABCo.
- Majid, Abdul. (2005). *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*. PT. Rosdakarya.
- Muhtarom, D. ahmad, S. N. D. A. U. & A. A. (2024). Panduan Toleransi pada materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk sekolah menengah pertama. *Academy of Education Journal, Volume 15 No.1(2024)*.
- Mujib, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Kencana Prenada Media Group.
- Mukri, R. & M. E. (2024). Metode Do'a Dalam Pembelajaran. *Jurnal Edulnovasi : Journal Of Basic Educational Studies , Vol.4 No.1 (2024)*.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, ahmad I. muttaqin. (2022). Implementasi metode problem solving dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X Akutansi 2 di SMK Nurut Taqwa Songgon. *Jurnal Ilmiah Arrisalah : Media Ke-Islaman Pendidikan Dan Hukum Islam, 20*.
- Muttaqin, A. I. (2022). Implementasi metode problem solving dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X akuntansi 2 di SMK Nurut Taqwa Songgon. *Ar-Risalah : Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam, Volume XX no 2*.
- Nata, A. (1997). *Filsafat pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Nata, A. (2016). *Inovasi pendidikan Islam*. PT. Salemba Diniyah.
- Nur, H. W(2024). Implementasi Role Play dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab di sekolah Islam. *Jurnal Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol.6 No.4 (2024)(Vol.6 NO.4 (2024):Reslaj:Religion Education Social Laa Roiba Journal)*.
- Prahani, B.(2024). Validitas model pembelajaran science learning, pembelajaran inovatif di Indonesia. *Jurnal Vidya Karya, Volume 5 No.1 (2024)*.
- Rachmawati, A (2020). Implementasi pembelajaran berbasis E-Learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.5 No.1*.
- Rafliyanto, M (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Formal. *Journal , Vol. 7 No.1 (2023)(Vol.7 No.1 (2023) Februari (2023))*.
- Rahman, A (2021). *Buku panduan guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti, SMA/SMK kelas XI*. PT. Pusat perbukuan badan standar, kurikulum dan assesmen pendidikan ,kementrian pendidikan, kebudayaan,riset, dan teknologi.
- Rahman, A. (2021). *Buku siswa Pendidikan agama Islam kelas XI SMA/MA/SMK/MAK*. PT. Pusat perbukuan standar kurikulum dan asesmen pendidikan kementrian dan kebudayaan dan teknologi.
- Rahman, T. (2021). The Effect of based learning on learning outcome of Pendidikan

- Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Volume 6 No 1 (2021)*(Vol 6 No 1 (2021)).
- Rahmat, A. (2022). *Pendidikan agama Islam untuk SMA/MA/SMK/SMK kurkulum merdeka kelas XI semester 1* (E. N. Ansori, Ed.). CV.Arya Duta.
- Rahnawati, S. R. (2020). Pemanfaatan E.Learning sebagai inovasi media pembelajaran PAI di era revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Belajea, Volume 5 No.2 (2020)*.
- Ramayanti, A (2023). Implementasi inovasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Menengah Kejuruan . *Jurnal Educatio, Vol 9 No.4 2023*(Vol.9 No.4 (2023) Okt-Des).
- Rangkuti, A. (2024). Implementasi Kurikulum 2013 melalui peningkatan kreativitas berfikir pada mata pelajaran PAI siswa di SMPN 1 Dolok Masihul. *Jurnal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol.6 No 1(2024)*(Vol.6 No.1 (2024) Reslaj).
- Ridho, M. (2024). *Catatan kuliah home Schooling dan Pendidikan Islam* (E. Rahayu, Ed.). KM Publishing.
- Rusmayana, T. (2021). *Model pembelajaran ADDIE integrasi pedati di SMK PGRI Karisma Bangsa sebagai pengganti praktek kerja lapangan dimasa pandemi covid-19* (R. Hartono, Ed.). PT. Widina bhakti persada.
- Salamah, S. (2019). Peningkatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan model kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan media video dr. Zakir Naik. *Jurnal Pendidikan Islam Belajea, Volume 4 No 1(2019)*.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. PT. Kencana Prenada Media Group.
- Saud, U (2010). *Inovasi pendidikan*. PT. Alfabeta.
- Sinta, R (2024). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media digital Canva dalam pembuatan Video pembelajaran Ibadah Praktis pada mata pelajaran Fiqih di MTS Darul Ulum Budi Agung. *Jurnal Edulnovasi : Journal of Basic Educational Studies, Vol.4 No.2 (2024)*(Vol.4 No.2 (2024) EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies (in press)).
- Sohibun, F (2017). Peranan mata kuliah profesi kependidikan dan Microteaching terhadap kompetensi mahasiswa PPL Fisika. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah , 2(1)*.
- Sudjana. (2001). *Metode & teknik pembelajaran partisipatif*. PT. Falah Production.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan, D. (2009). *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. PT. Genesindo.
- Syafri, U. A. (2022). *Frasa agama pemikiran pendidikan & kebudayaan*. Zahir Publishing.
- Tafsir, A. (2020). *Hadis Tarbawi pendidikan dalam prespektif Islam*. PT. Hamzah.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu ( konsep strategi dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. PT. Bumi Aksara.
- Triningsih, T.(2024). Implementasi Model Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam untuk

mewujudkan sekolah unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes. *Journal of Education Research, Vol.5No.1(2024)*.

Uhbiyati, N. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cv. Pustaka Setia.

Umar, B. (2012). *Hadis Tarbawi pendidikan dalam perspektif hadits* . PT. Amzah.

Zuriati, Z. (2018). Penerapan metode smallm group discussion dalam pembelajaran